

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru. Dimana kompensasi sebagai variabel bebas (*independen*), dan kinerja guru menjadi variabel terikat (*devenden*).

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru SMK Bina Wisata Lembang. Dari objek ini penulis dapat menganalisis mengenai pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru.

3.2 Metode/Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:2) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Ada empat kata kunci yang terdapat dalam pemaparan tersebut yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Ilmiah berarti penelitian harus berdasarkan ciri keilmuan yang rasional, empirik, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilaksanakan dengan cara yang masuk akal, sehingga bisa dipahami oleh pikiran manusia. Empiris yaitu cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pula dapat mengetahui cara apa yang digunakan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian *survey*. Menurut Sambas dan Uep (2011: 2), metode penelitian *survey* adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan

sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya”.

Dengan menggunakan metode penelitian *survei*, penulis dapat memperoleh informasi dan gambaran antara dua variabel yaitu variabel kompensasi sebagai variabel bebas dan variabel kinerja sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja dan seberapa besar pengaruhnya.

3.3 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional Variabel ini sangat dibutuhkan karena untuk mengukur dimensi dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Dan proses ini juga dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali (2011:93) “Operasional variabel menjadi rujukan dalam menyusun instrumen penelitian.”

3.2.1.1 Variabel Kompensasi

Menurut Simamora (2004:442), menyatakan bahwa “Kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh

para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian.” Berikut adalah operasional variabel kompensasi (Variabel X) secara lebih rinci :

Table 1.1
Operasional Variabel Kompensasi

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|-------------------------|---|---------|---------|
| Kompensasi (Variabel X) Kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. | Memadai | Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi memadai sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kab. Bandung Barat. | Ordinal | 1 |
| | | Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi memadai sesuai dengan peraturan yayasan. | Ordinal | 2 |
| | Adil | Tingkat keadilan pemberian kompensasi sesuai dengan beban kerja. | Ordinal | 3 |
| | | Tingkat keadilan pemberian kompensasi sesuai dengan masa kerja | Ordinal | 4 |
| | Seimbang | Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi berimbang dengan kebutuhan | Ordinal | 5 |
| | | Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi berimbang dengan kelayakan hidup | Ordinal | 6 |
| | Efektif dari segi biaya | Tingkat kemampuan sekolah membayarkan kompensasi guru. | Ordinal | 7 |
| | | Tingkat kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru. | Ordinal | 8 |
| | Aman | Tingkat keamanan pemenuhan kebutuhan yang diterima guru dari pembayaran kompensasi. | Ordinal | 9 |
| | | Tingkat keamanan pemenuhan kelayakan hidup guru dari pembayaran kompensasi. | Ordinal | 10 |

| | | | | |
|--|-----------------------------|---|---------|----|
| | Memberikan insentif | Tingkat pemberian insentif dapat memotivasi guru untuk bekerja efektif | Ordinal | 11 |
| | | Tingkat pemberian insentif dapat memotivasi guru untuk bekerja produktif | Ordinal | 12 |
| | Dapat diterima oleh pegawai | Tingkat penerimaan guru terhadap kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jumlah jam mengajar | Ordinal | 13 |

3.2.1.2 Variabel Kinerja Guru

Menurut Hamzah B. Uno (2013:93) menyatakan bahwa “Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.” Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya.

Yang dimaksud dengan kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja pendidik yaitu jumlah skor persepsi pendidik tentang kinerja mengajarnya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3.2
Operasional Variabel Kinerja

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|---------------------|---|---------|---------|
| Kinerja (Variabel Y) Kinerja pendidik merupakan | Kualitas kerja guru | Merencanakan program pengajaran dengan tepat. | Ordinal | 1 |
| | | melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh tanggung jawab. | Ordinal | 2 |
| | | melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran | Ordinal | 3 |

| | | | | |
|---|-----------------------|--|---------|----|
| gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Hamzah B. Uno (2013:93) | | siswa. | | |
| | | melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. | Ordinal | 4 |
| | Ketepatan kerja | Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran. | Ordinal | 5 |
| | | Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. | Ordinal | 6 |
| | | Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik. | Ordinal | 7 |
| | Inisiatif dalam kerja | Menggunakan media dalam pembelajaran. | Ordinal | 8 |
| | | Menggunakan berbagai administrasi sekolah dengan baik. | Ordinal | 9 |
| | | Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah. | Ordinal | 10 |
| | Kemampuan kerja | Mampu dalam memimpin kelas. | Ordinal | 11 |
| | | Mampu mengelola KBM. | Ordinal | 12 |
| | | Mampu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. | Ordinal | 13 |
| | Komunikasi | Melaksanakan layanan bimbingan belajar. | Ordinal | 14 |

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan rincinya sebagai berikut:

Sumber data merupakan sumber perolehan data yang dapat dipercaya, relevan dan valid yang dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung kepada subjek menggunakan teknik penelitian langsung kelapangan, melalui penyebaran angket kepada subjek penelitian yaitu guru SMK Bina Wisata Lembang.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan objek penelitian, yaitu studi dokumentasi dari data, dokumen-dokumen dari kantor yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan dari internet. Yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini adalah data guru, data kehadiran guru.

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Uep Tatang dontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian.Penggunaan populasi atau sensus ini dikarenakan jumlah populasi hanya 31 orang.

Suharsimi Arikunto (1996:107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pendidik di SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 31 Guru Tidak Tetap.Jadi, penelitian ini

merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 31 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Agar penulis mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan cara-cara yang tepat untuk memperoleh data yang tepat.

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas AliMuhidin(2011: 99), menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat maka akan mempermudah penelitian dan akan memberikan gambaran yang akurat terhadap peneliti tersebut. Untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan teknik serta alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang tepat.

3.2.4.1. Observasi

Observasi, yaitu upaya untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, dalam penelitian di SMK Bina Wisata Lembang. Dari hasil observasi yang dilakukan selama 2 bulan (Januari-Februari 2015), penulis mengetahui bahwa masih banyak guru yang bersikap kurang disiplin dalam bekerja, dan terdapat beberapa guru yang mangkir dalam pekerjaannya, dan beberapa tugas yang tidak tepat waktu yang ditentukan juga fenomena lain yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2.4.2. Wawancara

Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung tanpa perantara dengan guru di SMK Bina Wisata Lembang. Sebelumnya peneliti menyiapkan daftar

pertanyaan kemudian wawancara dilakukan dengan cara terbuka. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK Bina Wisata Lembang, beberapa guru dan siswa dan hasil wawancara diketahui bahwa kinerja guru dirasa belum optimal, dan tidak terdapat peningkatan yang signifikan.

3.2.4.3. Teknik Kuesioner

Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu guru SMK Bina Wisata Lembang. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X (Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja Guru). Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabnya.
- 2) Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup, yaitu seperangkap daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- 3) Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang

valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010: 25) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.

Table 3.3
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

| No responden | No item instrument | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1, dst | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Table 3.4
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

| No. responden | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|---------------|-----|-----|------|------------------|------------------|
| 1, dst | | | | | |
| Jumlah (Σ) | =ΣX | =ΣY | =ΣXY | =ΣX ² | =ΣY ² |

7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - k - 1 = n - 2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan α 5%.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika r_{hitung} ≥ r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan valid.
 Jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item
- Y = Skor total item instrumen
- Σ X = Jumlah skor X
- Σ Y = Jumlah skor Y
- Σ X² = Jumlah Kuadrat pada masing-masing skor X
- Σ Y² = Jumlah Kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah Responden

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Sambas dan Uep (2011: 123) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Sambas Ali Muhidin, 2010: 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reliabilitas instrument penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/ menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriterianya jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan valid. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Kelebihan Liliefors test adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid dalam Sambas Ali Muhidin, 2010: 93). Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- Menghitung *theoretical proportion*.
- Bandingkanlah *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n, \alpha)}$

Dalam perhitungan uji *liliefors* dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut.

Table 3.5
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

| X | f | fk | Sn(X_i) | Z | F_o (X_i) | Sn(X_i) - F_o(X_i) | [Sn(X_{i-1}) - F_o(X_i)] |
|----------|----------|-----------|--------------------------|----------|--------------------------------------|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010: 94)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki_{\text{sebelumnya}}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Indra Irawan , 2015

PENGARUH KOMPETENSASI TERHADAP KINERJA GURU TIDAK TETAP DI SMK WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Dhitung $\leq D_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal.
- Dhitung $> D_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan variansi kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan variansi skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010: 96):

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db. \text{Log } S_i^2)]$$

Dimana:

S_i^2 = Variansi tiap kelompok data

$db_i = n - 1 =$ Derajat kebebasan tiap kelompok

$B =$ Nilai Barlett $= (\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas, 2010: 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Model Tabel Uji Barlett

| Sampel | $db = n - 1$ | S_i^2 | $\text{Log} S_i^2$ | $db \cdot \text{Log } S_i^2$ | $db \cdot S_i^2$ |
|----------|--------------|---------|--------------------|------------------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| ... | | | | | |
| ... | | | | | |
| ... | | | | | |
| Σ | | | | | |

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.
Nilai $\chi^2_{hitung} \leq$ nilai χ^2_{tabel} , variasi data dinyatakan homogen
Nilai $\chi^2_{hitung} >$ nilai χ^2_{tabel} , variasi data dinyatakan tidak homogen

3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:
$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:
$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:
$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:
$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$
7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:
$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:
$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:
$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$
10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:
$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:
$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

3.2.7 Teknik Analisis Data

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Sambas dan Uep (2011: 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai tinggi rendahnya tingkat kompensasi dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang.

Dari kedua variabel penelitian tersebut, untuk mendeskripsikan setiap variabel digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari jawaban responden. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut

kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif ini menurut Sugiyono (2002: 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
 $SK = ST \times JB \times JR$.
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:
 $\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$.
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:
 $R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$
 - Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
 - Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium.

3.2.7.2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknis analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no. 3 yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru tidak tetap di SMK Bina Wisata Lembang”. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi menurut M. Nazir (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010: 104) yaitu:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.

2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Penulis menggunakan model regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Mengingat data variabel penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola pengubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)*. *Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.

3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *InputI*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 da *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

3.2.8 Pengujian Hipotetis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Kompensasi) terhadap variabel Y (kinerja) perlu dilakukan pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah uji keberartian regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 245-255) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis ke dalam Model Statistik

$H_0: \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dari Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMK Bina Wisata Lembang.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SMK Bina Wisata Lembang.

2. Menentukan Uji Statistika Yang Sesuai

Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Menurut Ating dan Sambas (2006: 245), langkah-langkah uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y_i^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- g. Menguji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

- h. Menghitung nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$

- i. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg}(b|a), db_{res})}$$

- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima).

H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan (ditolak)